
PEMBIMBINGAN TEKNIS PENGEMASAN DAN PENGIRIMAN TANAMAN HIAS BAGI KELOMPOK TANI TERAS HIJAU CIPULUS, TAMANSARI-BOGOR

Pepi Rospina Pertiwi¹, Ludivica Endang Setijorini², Idha Farida³, Ernik Yuliana⁴,
Adi Winata⁵

Program Studi Agribisnis - Fakultas Sains dan Teknologi-Universitas Terbuka

pepi@ecampus.ut.ac.id*

ABSTRAK

Kelompok tani Teras Hijau Cipulus (THC) merupakan salah satu kelompok tani tanaman hias yang cukup besar di wilayah Kecamatan Tamansari Bogor. Permintaan pasar yang tinggi terjadi apabila kelompok tani ini mengikuti pameran tanaman hias di berbagai wilayah, termasuk permintaan untuk dikirim ke luar Indonesia. Namun demikian belum banyak petani yang memahami tatacara pengemasan tanaman hias yang aman untuk pengiriman jarak jauh dan prosedur ekspor tanaman hias. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu diupayakan suatu bentuk pembimbingan bagi petani THC terkait pengemasan dan pengiriman tanaman hias untuk ekspor. Metode pelaksanaan pembimbingan dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: (1) mengidentifikasi kebutuhan petani, (2) mencari informasi sekunder terkait teknik pengemasan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) ekspor tanaman hias, (3) merencanakan kegiatan praktek pengemasan untuk ekspor, (4) mencari pihak yang berpengalaman dalam kegiatan ekspor tanaman hias, dan (5) melakukan pembimbingan SOP ekspor dan praktik pengemasan tanaman hias untuk ekspor. Kegiatan diselenggarakan di lokasi Kelompok Tani THC, diikuti oleh sejumlah 10 orang anggota kelompok tani. Kegiatan dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan, diawali dengan penyusunan rencana, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Hasil pembimbingan menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dan sikap petani terkait SOP ekspor tanaman hias ditambah dengan perubahan keterampilan petani terkait pengemasan tanaman hias. Dampak yang diharapkan terjadi adalah, selain melakukan budi daya dan pemasaran lokal, petani juga mulai berupaya untuk mengembangkan pasar tanaman hias ke ranah internasional melalui tatacara ekspor yang berlaku.

Kata Kunci: ekspor tanaman hias, pengemasan tanaman hias, tanaman hias

ABSTRACT

The Teras Hijau Cipulus (THC) farmer group is one of the largest ornamental plant farmer groups in the Tamansari Bogor District. High market demand occurs when this farmer group participates in ornamental plant exhibitions in various regions, including requests to be sent outside Indonesia. However, not many farmers understand the procedures for safe packaging of ornamental plants for long-distance shipping and not many farmers understand the procedures for exporting ornamental plants. Based on these conditions, it is necessary to provide a form of guidance for THC farmers regarding the packaging and shipping of ornamental plants for export. The method of implementing mentoring is carried out in several steps, namely: (1) identifying farmer needs, (2) seeking secondary information related to packaging

techniques and Standard Operating Procedures (SOP) for ornamental plant exports, (3) planning practical packaging activities for export, (4) seeking parties experienced in ornamental plant export activities, and (5) providing guidance on export SOPs and ornamental plant packaging practices for export. The activity was held at the THC Farmer Group location, attended by 10 members of the farmer group. The activity was carried out in 3 (three) meetings, starting with the preparation of plans, implementation of activities and evaluation of activities. The results of the mentoring showed changes in farmers' knowledge and attitudes related to ornamental plant export SOPs coupled with changes in farmers' skills related to ornamental plant packaging. The expected impact is that, in addition to local cultivation and marketing, farmers are also starting to try to develop the ornamental plant market to the international realm through applicable export procedures.

Keywords: *ornamental plant exports, ornamental plant packaging, ornamental plants*

PENDAHULUAN

Tanaman hortikultura mendapatkan perhatian besar dari pemerintah. Terbukti tanaman hortikultura dimasukkan dalam subsektor tanaman pangan, sehingga sekarang ini ada subsektor tanaman pangan dan hortikultura. Tanaman hortikultura memperoleh perhatian besar karena telah membuktikan dirinya sebagai komoditi yang dapat dipakai sebagai sumber pertumbuhan baru di sektor pertanian (Soekartawi, 1996).

Sebagai salah satu komoditas hortikultura, tanaman hias dibutuhkan untuk dinikmati masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan rohani karena memiliki keindahan baik bunga, daun, batang, atau keseluruhannya. Tanaman hias dapat dijadikan dekorasi di dalam maupun di luar ruangan untuk memperindah lingkungan. Kesadaran masyarakat akan lingkungan yang indah, tempat pariwisata, dan kondisi perekonomian masyarakat menyebabkan kebutuhan akan tanaman hias juga meningkat. Pembangunan kompleks perumahan, perkantoran, dan taman kota membuka peluang untuk pengembangan usaha di bidang tanaman hias. Oleh karena itu prospek pengembangan usaha tanaman hias mempunyai peluang yang sangat besar untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Fitri, 2020).

Prospek penjualan tanaman hias bisa dalam bentuk tanaman dalam pot (*potplant*) maupun sebagai bunga potong (tangkai) di Indonesia cukup besar, misalnya anggrek. Berdasarkan data BPS (2021) tiga urutan teratas produksi tanaman hias sebagai bunga potong di Indonesia adalah dari jenis krisan mencapai 344.031.088 tangkai, mawar 129.657.581 tangkai, dan sedap malam 122.832.128 tangkai.

Permintaan tanaman hias ternyata mengalami fluktuatif sesuai dengan kondisi umum yang terjadi di masyarakat. Hal ini terjadi pada saat pandemi covid-19, dimana tanaman hias rumahan mengalami peningkatan permintaan, akibat kebijakan *work from home* (WFH) yang melanda para pegawai kantor. Situasi *lockdown* membuat masyarakat tidak bisa mencari hiburan di luar rumah, dan banyak yang memiliki hobi baru yaitu memelihara tanaman hias di rumah berbentuk tanaman dalam pot (*potplant*) sebagai pengisi waktu dan memperoleh hiburan (Surya dkk, 2022 dan Hanelunu dkk, 2022).

Pertanian tanaman hias merupakan salah satu komoditas yang dikelola oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan (Distanhorbun) Kabupaten Bogor. Menurut Distanhorbun (2020) potensi komoditas tanaman hias di Kabupaten Bogor didukung dengan kondisi agroklimat dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian pedesaan berbasis pertanian. Petani-petani pedesaan yang mengusahakan tanaman hias termasuk petani yang harus dibina dan dihimpun dalam kelompok-kelompok tani agar lebih terbimbing secara intensif. Peran kelompok tani tanaman hias perlu dijalankan dengan baik agar kelompok tani memiliki kekuatan dan *bargaining position* yang tinggi. Penguatan kelompok tani tersebut tidak terlepas dari keinginan petani untuk maju; dijalankannya peran kelompok tani serta daya dukung lingkungan seperti kebijakan pemerintah; kegiatan penyuluhan yang fokus pada pembinaan serta faktor harga dan permintaan pasar.

Badan Pusat Statistik (2023) menyebut produk domestik bruto (PDB) Indonesia tumbuh 4,94% secara *year-on-year* (yoy). Pertumbuhan positif PDB Indonesia tersebut dikontribusikan dari sejumlah sektor, termasuk pertanian. Kontribusi pertanian, industri pengolahan, perdagangan, dan pertambangan, mencapai lebih dari 50%.

Hingga saat ini permintaan pasar tanaman hias cukup besar, baik untuk pasar lokal, regional, maupun ekspor. Para petani tanaman hias di Indonesia belum cukup banyak karena keterbatasan lahan dan masih minimnya pengetahuan tentang budi daya tanaman hias. Berikut ini adalah beberapa poin penting yang dapat diidentifikasi dalam memelihara tanaman hias: (1) sudah memiliki *green house* seluas 50-100 m² dengan kapasitas sekitar 500-1.000 pot dan (2) sumber air mengalir setiap saat yang langsung berasal dari mata air. Hasil penelitian Surya, dkk (2022) menyatakan bahwa pengembangan budi daya tanaman hias tropis di Pelita Desa Ciseeng Bogor untuk pasar ekspor sangat menjanjikan dan perlu didorong untuk dikembangkan.

Lokasi yang dipilih untuk PkM adalah di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor mengingat wilayah tersebut merupakan salah satu sentra pertanian tanaman hias di Kabupaten Bogor. Kelompok tani THC dipilih karena kelompok ini terbentuk secara mandiri atau atas inisiatif masyarakat, sehingga upaya-upaya untuk pengembangan kelompok pun dilakukan atas aspirasi masyarakat. Sebuah kelompok yang terbentuk atas inisiatif sendiri umumnya memiliki kekuatan kelompok dan dinamika yang baik dalam mengupayakan pencapaian tujuan (Hermanto dan Swastika, 2011).

Hingga saat ini tantangan bagi eksportir dan harus dibenahi yakni pengiriman, artinya eksportir harus bisa menjamin tanaman yang dikirim bisa sampai ke pembeli dalam kondisi baik dan masih hidup serta terbebas dari OPT. Untuk memanfaatkan pasar global ini, saat ini eksportir tanaman hias juga membutuhkan beberapa hal seperti *seed supply* yang terjamin dan sesuai dengan tren pasar ke depannya, akses pasar yang diberikan pemerintah dengan membantu menyelenggarakan pameran atau promosi florikultura ke pasar luar negeri, serta kemampuan petani dalam memahami SOP untuk ekspor (Wardani, 2022).

Program Studi (PS) Agribisnis UT memiliki misi mendiseminasikan hasil kajian bidang agribisnis dalam mencerdaskan masyarakat melalui program Pengabdian Masyarakat “Pembimbingan Teknis Pengemasan Dan Pengiriman Tanaman Hias Bagi Kelompok Tani Teras

Hijau Cipulus Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor”. Dengan melakukan pendampingan dan analisis usaha dosen-dosen dari PS Agribisnis dapat membagikan ilmu dan pengetahuan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya bagi peningkatan usaha Kelompok Tani Teras Hijau Cipulus.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan mitra, maka kegiatan yang dilaksanakan pada program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini meliputi langkah awal yang dilakukan pada Poktan THC yaitu melakukan identifikasi kebutuhan kelompok, sebagai materi atau substansi yang akan diberikan melalui PkM UT. Terdapat dua informasi yang dibutuhkan petani hasil analisis kebutuhan sebelum PkM dilaksanakan, yaitu: (1) kebutuhan informasi mengenai SOP pengiriman tanaman hias untuk ekspor, dan (2) kebutuhan pelatihan teknik pengemasan tanaman hias untuk ekspor. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, PkM difokuskan pada pendampingan pembimbingan teknis terkait SOP ekspor tanaman hias dan teknik pengemasan tanaman hias untuk ekspor.

Pertemuan pertama kegiatan PkM ini adalah pemberian materi terkait SOP ekspor tanaman. Instruktur memaparkan materi berupa PPT tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengekspor tanaman. Dijelaskan bahwa langkah awal adalah pengguna layanan harus melapor atau mengajukan permohonan ekspor ke Badan Karantina Tumbuhan RI dengan mengisi form pengajuan ekspor. Selanjutnya dilakukan proses pemeriksaan dokumen, pemeriksaan fisik, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan bahkan pemusnahan tanaman apabila tanaman yang rencana akan diekspor ternyata mengandung Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK). Apabila tanaman tersebut lolos pengecekan dan perlakuan, maka akan diterbitkan Sertifikat Kesehatan Tanaman, untuk keperluan pengiriman tanaman ke luar negeri. Materi ini sesuai dengan SOP yang dikemukakan oleh Badan Karantina Indonesia (2024). Gambar 1 menunjukkan skema SOP ekspor tanaman.

Gambar 1.
Skema SOP Ekspor Tanaman



Materi berikutnya adalah tentang teknik pengemasan tanaman hias yang akan dikirim antarpulau maupun untuk ekspor. Pengiriman tanaman dengan pengemasan tentu membutuhkan cara tersendiri, agar tetap aman dan segar sampai di lokasi pengiriman, terlebih untuk ekspor harus ada persyaratan agar tidak terkena penyakit saat dikarantina.

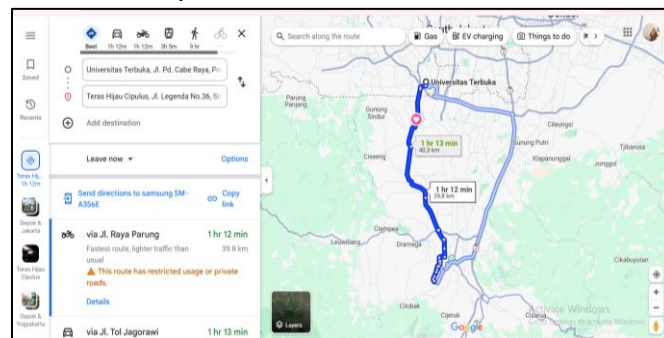
Langkah-langkah yang dilakukan pada saat PkM terkait pemberian materi ini yaitu: (1) pemberian paparan tentang teori pengemasan meliputi tujuan pengemasan, manfaat dan syarat-syarat pengemasan, (2) identifikasi alat dan bahan yang digunakan, (3) pemilihan tanaman hias yang akan dikemas, dan (4) praktik pengemasan tanaman hias. Pada saat praktik, fasilitator hanya memberikan arahan, sementara petani menjadi pelaku langsung praktik pengemasan. Tanaman hias yang digunakan adalah tanaman hias milik petani.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM dilaksanakan di salah satu kelompok tani tanaman hias di Kabupaten Bogor, yaitu Kelompok Tani Teras Hijau Cipulus (THC) yang beralamat di Jl. Legenda No.36, Sirnagalih, Kec. Tamansari, Kabupaten Bogor. Untuk menjangkau lokasi tersebut, dibutuhkan waktu sekitar 1,5 jam dari kantor UT Pusat, dengan menggunakan kendaraan roda empat.

Gambar 2.

Lokasi Kelompok Tani THC dari Universitas Terbuka



Metode yang dilakukan adalah metode pendampingan kelompok tani. Tim PkM ikut memfasilitasi kegiatan pembimbingan teknis pengemasan tanaman hias untuk ekspor, serta memperkenalkan SOP pengiriman tanaman hias ke luar negeri. Instruktur pembimbingan teknis kegiatan ini yaitu praktisi pengemasan tanaman hias untuk ekspor yang sudah sering melakukan kegiatan ekspor tanaman hias, yang berdomisili di Kabupaten Bogor (Bapak Agus).

Pemilihan anggota kelompok tani yang dilibatkan dalam kegiatan ini dilakukan secara sengaja, yaitu petani yang mau menyampaikan kembali ilmu yang didapat kepada petani lain, baik petani maju atau petani yang juga merupakan penyuluh swadaya. Materi pelatihan disiapkan oleh narasumber, sedangkan bahan praktik disiapkan tim PkM sesuai dengan kebutuhan pelatihan teknis. Untuk menggali informasi secara mendalam, para peserta diwawancara terkait manfaat pelatihan yang mereka rasakan. Selain itu wawancara juga dilakukan untuk mengukur efektifitas pelatihan tersebut.

Pada awal perencanaan, jumlah petani yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini adalah 15 orang, yang terdiri atas 10 orang petani THC dan 5 orang petani tamu dari kelompok tani lain. Namun pada saat pelaksanaan, peserta yang hadir adalah 10 orang. Salah satu peserta adalah tokoh pembangun komunitas petani tanaman hias Aglonema, yang sering melakukan pameran tanaman di kota lain, seperti Tangerang dan Jakarta. Ada pula petani yang menjadi penyuluh swadaya yang terdaftar secara formal di Dinas Hortikultura dan Tanaman Perkebunan (Distanhorbun) Kabupaten Bogor. Selebihnya adalah petani pengikut dengan kisaran usia antara 25-40 tahun, dengan tingkat pendidikan antara SMA-perguruan tinggi. Pengalaman berusaha tani peserta umumnya di atas 5 tahun, namun ada beberapa orang yang baru memulai Bertani tanaman hias pada saat merebaknya pandemik covid-19.

Gambar 3.

Alat dan Bahan Pengemasan Tanaman Hias



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM merupakan salah satu upaya Tridarma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi pembangunan, termasuk di dalamnya pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun pada saat pembuatan proposal, hasil dan dampak dari pelaksanaan PKM dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Analisis Kebutuhan dan Dampak Pelaksanaan PKM
pada Kelompok Tani Teras Hijau Cipulus Bogor Tahun 2024

No	Kebutuhan petani	Tujuan	Output	Dampak
1	Kebutuhan informasi SOP ekspor tanaman hias	Memberikan pendampingan untuk peningkatan pengetahuan petani tentang SOP ekspor tanaman hias	Peningkatan pemahaman petani tentang SOP ekspor tanaman hias	- Petani mau mencoba melakukan ekspor tanaman hias - Petani berniat membenahi cara-cara budi daya tanaman hias

No	Kebutuhan petani	Tujuan	Output	Dampak
				untuk memperoleh tanaman berkualitas ekspor
2	Kebutuhan praktik cara pengemasan tanaman hias untuk ekspor	Memberikan pendampingan untuk peningkatan keterampilan petani dalam melakukan pengemasan tanaman hias	- Hasil pengemasan tanaman hias untuk ekspor. - Peningkatan pemahaman petani tentang pengemasan tanaman hias untuk ekspor.	- Petani mau mempraktikkan cara mengemas tanaman hias - Kelompok tani memiliki perencanaan untuk mulai mengarah ke pasar ekspor

Peserta pembimbingan teknis SOP dan pengemasan tanaman hias ini adalah anggota kelompok tani THC yang semuanya laki-laki, dengan rentang umur 26-51 tahun. Pengalaman berusaha tani peserta adalah di atas 5 tahun, bahkan ada yang sudah bertani tanaman hias selama 25 tahun. Hampir semua petani memiliki pekerjaan lain, hanya satu dua orang yang melakukan usahatani murni karena sudah purnabakti, termasuk tokoh utama petani yang dulunya adalah TNI. Alasan melakukan usahatani tanaman hias adalah karena hobi, mengisi waktu luang, dapat menambah penghasilan keluarga, serta bertani tanaman hias mudah dipantau karena dilakukan di lahan pekarangannya sendiri. Tanaman hias yang mereka kembangkan antara lain jenis *Philodendron*, *Aglonema*, *Anthurium*, dan *Kuning Gajah*.

Pengetahuan dan keterampilan petani (dari sisi budi daya) sebelum pelaksanaan PkM tergolong sudah cukup baik. Petani sudah tahu cara melakukan perkembangbiakan tanaman melalui stek maupun anakan, memahami media tanam yang baik seperti humus dan sekam bakar, melakukan kegiatan penyiraman tanaman 3 hari sekali, melakukan pengecekan tanaman, sistem penjualan dengan *cash on delivery* (COD), dan cara memasarkan tanaman melalui media sosial. Materi yang belum terlalu dipahami adalah tentang SOP ekspor dan bagaimana mengemas tanaman untuk pengiriman jarak jauh (antarpulau atau ekspor). Gambar 4 merupakan kumpulan foto kegiatan pelaksanaan pengemasan tanaman hias dan Gambar 5 adalah foto serah terima peralatan pengemasan tanaman hias.

Gambar 4.

Praktik Pengemasan Tanaman Hias untuk Ekspor



Gambar 5.

Serah Terima Peralatan Pengemasan Tanaman Hias



Capaian dari kegiatan PkM ini adalah meningkatnya pemahaman petani tanaman hias di kelompok tani THC tentang SOP ekspor tanaman hias dan tentang bagaimana cara melakukan pengemasan tanaman hias untuk pengiriman ekspor atau antarpulau. Selama ini petani merasakan bahwa faktor yang menjadi masalah usaha tani adalah masalah pemasaran dan mencari mitra bisnis. Selain itu petani merasa kurang memahami teknologi pengemasan yang baik, mengingat beberapa peminat hasil pameran merupakan pembeli yang berasal dari lokasi yang jauh.

Capaian keberhasilan petani antara lain jika produknya banyak yang terjual, memiliki pasar yang jelas dan hasil budi daya tanaman yang dikembangkan dapat memberikan profit untuk memenuhi kebutuhan hidup. Setelah mengikuti kegiatan PkM, petani menyatakan bahwa selain ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bertambah, mereka memiliki motivasi untuk mulai mempelajari dan mencoba memasarkan secara ekspor.

SIMPULAN

Hasil pembimbingan menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dan sikap petani terkait SOP ekspor tanaman hias ditambah dengan perubahan keterampilan petani terkait pengemasan tanaman hias. Dampak yang terjadi adalah, selain melakukan budi daya dan pemasaran lokal, petani mulai tumbuh minatnya untuk belajar cara mengekspor tanaman hias. Petani juga mulai berupaya untuk mengembangkan pasar tanaman hias ke ranah internasional melalui tatacara ekspor yang berlaku.

REFERENSI

- Badan Karantina Indonesia (2024). *Prosedur Karantina*. <https://karantina-indonesia.go.id/> [Diakses 28 Oktober 2024].
- BPS. [Badan Pusat Statistik]. (2021). *Produksi Tanaman Florikultura Hias*. <https://www.bps.go.id/indicator/55/64/1/produksi-tanaman-florikultura-hias-.html> [Diakses 16 Desember 2023].
- BPS. [Badan Pusat Statistik]. (2023). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2019-2023*. <https://www.bps.go.id/publication/2023/10/13/9f14d43dc0c01b6d1883fb7c/produk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2019-2023.html>. [Diakses 22 Desember 2023].
- Distanhorbun [Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan]. (2020). *Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor ekspor tanaman hias dalam rangka memperingati Hari Tani Nasional*. [Diakses 15 Desember 2023].
- Fitri, F.M. (2020). *Perkembangan Usaha Tanaman Hias*. <https://jurnal.inagri.asia/perkembangan-usaha-tanaman-hias/> [Diakses 16 Desember 2023].
- Hanelunu., Z., Sumaryani, R., Berkat AP. (2022). Strategi Pemasaran Tanaman Hias Pada CV. DIAN PURNAMA di Kota Palangka Raya. *J-SEA (Journal Socio Economics Agricultural)*, (17)2, 117-129.
- Hermanto dan D.K.S. Swastika (2011). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, (9)4, 371-390.
- Soekartawi. (1996). *Manajemen Agribisnis Bunga Potong*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-press).
- Surya, A., Hendrawan, V.S., & Baskoro, S.E. (2022). Analisis prospek usaha tanaman hias: Studi kasus di Pelita Desa Ciseeng, Bogor. *Jurnal Ekobis* 12(1): 108-115. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/ekobis>.
- Wardani, E.P. (2022). *Tantangan dan Peluang Jasi Eksportir Tanaman Hias*. <https://www.alinea.id/bisnis/tantangan-dan-peluang-jadi-eksportir-tanaman-hias-b2frP9GYO> [Diakses 2 November 2022].

